



INDONESIA

SULAWESI SELATAN

NDPBA PROFIL PROVINSI

SULAWESI SELATAN

IBU KOTA: MAKASSAR

Area: 46,717 km²

Sulawesi Selatan adalah provinsi terpadat keenam di Indonesia, yang mana ibu kotanya, Makassar, memainkan peran penting yang menghubungkan bagian timur dan barat Indonesia. Pemangku kepentingan

di Provinsi ini telah bekerjasama dengan PBB, WHO dan LSM, berfokus pada inisiatif PRB untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh ancaman yang kerap terjadi, serta meningkatkan kapasitas dan ketangguhan yang rendah. Analisis menunjukkan bahwa peningkatan tata kelola, kapasitas ekonomi, dan akses informasi akan menjadi pertanda baik bagi upaya PRB, SDG, dan API di masa mendatang.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.488 • PERINGKAT: 19/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.502 • PERINGKAT: 21/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.456 • PERINGKAT: 18/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.433 • PERINGKAT: 18/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.389 • PERINGKAT: 29/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.549 • PERINGKAT: 10/34



Populasi (Proyeksi 2020)

8,928,000



Jumlah Penduduk Miskin

8.6%



Angka Melek Huruf

92.5%



Akses Air Minum Layak

89.4%



Angka Harapan Hidup

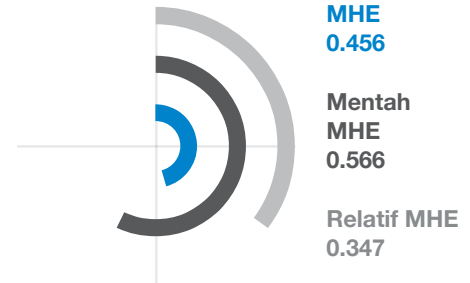
70.4 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.456



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi

25%

2,147,469
\$74.3 Milyar

Tsunami

5%

413,270
\$4.7 Milyar

Banjir

41%

3,526,299
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang

3%

263,836
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor

12%

1,001,484
\$5.4 Milyar

Gunung Api

0%

-
\$323.1 Juta

Kekeringan

18%

1,519,243
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan

4%

372,892
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem

98%

8,425,705
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.433

Kerentanan di Sulawesi Selatan terutama didorong oleh Kerentanan Akses Informasi dan Tekanan Lingkungan. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.528 PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

26.6% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	70.61 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	2528.3 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	--	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.395 PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

70.43 Angka harapan hidup (tahun)	25 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	158.93 Angka Kematian Ibu	10.0% Balita kurus (wasting)	10.2% Disabilitas	5.5% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	6.8% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.1% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	24.1 Insiden DBD per 100.000 penduduk	3.76 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.09 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	357 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	38.94 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	1.18 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.236 PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

89.4% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	87.8% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.540 PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

92.5% Angka Melek Huruf	98.1% Angka Partisipasi Murni SD	8.26 Rata-rata lama sekolah	72.6% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.490 PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

5.0% Tingkat pengangguran	51.3 Rasio ketergantungan	8.6% Tingkat kemiskinan	0.389 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.508 PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.97 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.63 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.06 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	19.1% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.332 PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.1% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.6% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-4.8% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.389

Sulawesi Selatan menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Tata Kelola. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.231 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

62.9% **2,855,170** **35.5**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.393 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

255 **53.6%** **81.6%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.227 **PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

5.9%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.599 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.584 **PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

15.3 **4.56** **15.39** **11.0%** **49.9%** **84.2%** **74.9%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.518 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.51 **31.39**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.591 **PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

65.1% **0.6%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.703 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

96.8% **2.9%** **91.03** **88.5%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



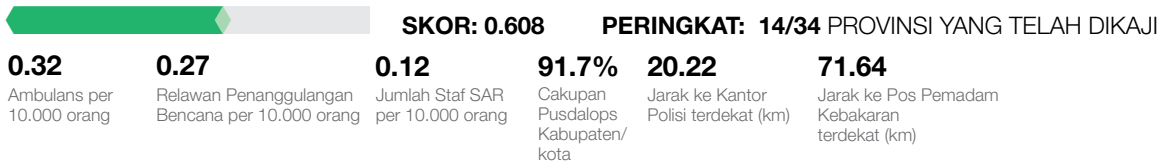
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.549

Sulawesi Selatan menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



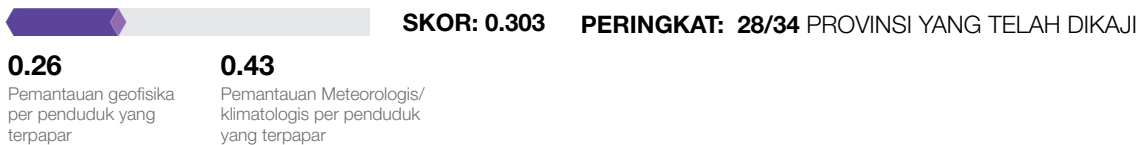
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 21 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.502

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Sulawesi Selatan yang Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sedang dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Informasi



Tekanan Lingkungan



Kapasitas Ekonomi



Tata Kelola



Peringatan Dini & Pemantauan



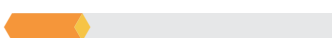
Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



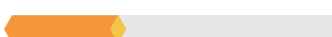
Gempa Bumi



PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.204



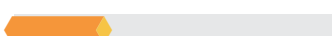
Tsunami



PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.309



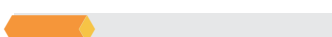
Banjir



PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.267



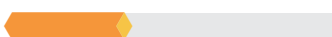
Banjir Bandang



PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.217



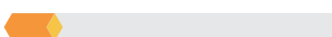
Tanah Longsor



PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.326



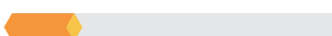
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.123



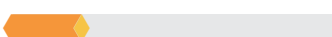
Kekeringan



PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.181



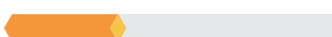
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.204



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.308



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

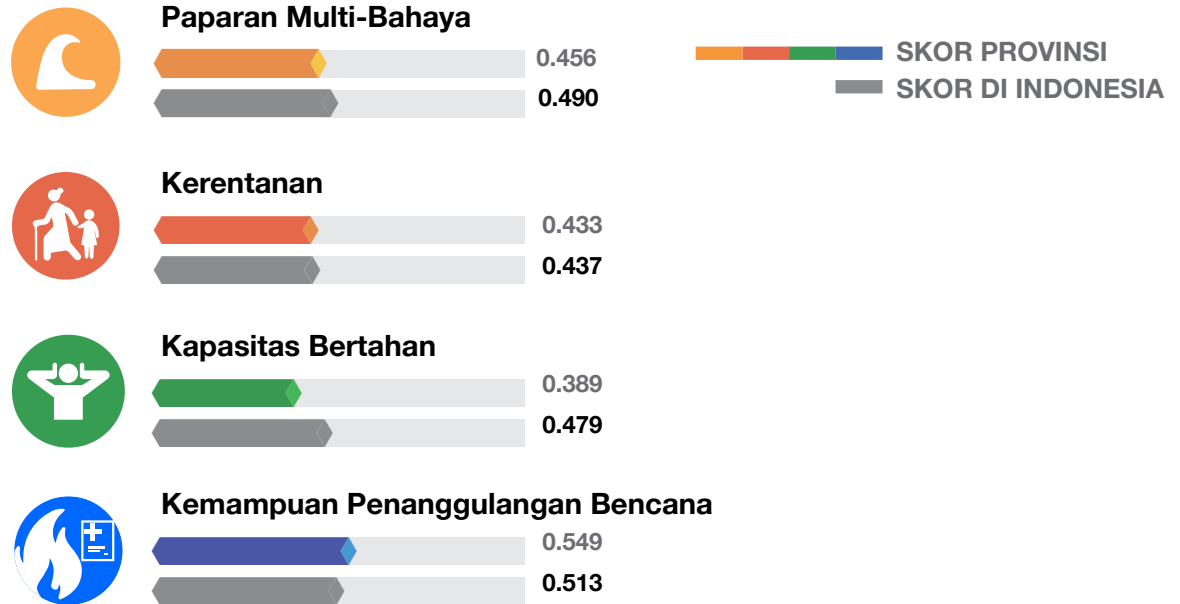
19 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.488



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sedang di Sulawesi Selatan disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sedang, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sedang, Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI SELATAN

1

Kerentanan Akses Informasi

Sulawesi Selatan menempati urutan ke-11 dalam hal Kerentanan Akses Informasi secara keseluruhan, hal ini didorong oleh tingkat Melek Huruf terendah ke-4 (92,45%) dan Rata-rata waktu mengenyam pendidikan di bangku sekolah adalah 8,26 tahun.

Melanjutkan kemitraan dengan LSM dan para pemangku kepentingan terkait dalam rangka melaksanakan program yang berfokus pada mengatasi tantangan dalam pemberian layanan pendidikan dan upaya peningkatan kualitas hasil belajar di kalangan siswa. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan penyediaan akses fisik, terutama di daerah pedesaan melalui perbaikan infrastruktur (misalnya, jalan, listrik dan layanan telekomunikasi).

Melaksanakan program penjangkauan dan pendidikan masyarakat yang berfokus pada program kesiapsiagaan dan sadar bencana, selain penyelenggaraan upaya kesehatan dan keselamatan untuk membangun ketangguhan masyarakat.

2

Tekanan Lingkungan

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki Tekanan Lingkungan tertinggi ke-6 secara keseluruhan di Indonesia. Hampir 27% provinsi mengalami tingkat Erosi Parah, mempengaruhi hingga >180 ton per hektar tanah per tahun. Selain itu, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki tingkat Kepadatan jumlah Ternak tertinggi ke-9 (70,61 hewan per km persegi). Kepadatan ternak yang tinggi dapat menyebabkan penggembalaan terjadi secara berlebihan, sehingga berpotensi menyebabkan lahan menjadi tandus pada daerah-daerah yang memang sudah rawan kekeringan, serta berpotensi terjadinya kehilangan tanah (soil loss) yang signifikan di tempat-tempat yang rentan terhadap banjir. Bencana banjir yang terjadi di kawasan dengan tingkat kepadatan ternak yang tinggi, jika posisinya berdekatan dengan sumber air tawar, maka dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi manusia akibat pencemaran.

Pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang berkontribusi penting bagi perekonomian Sulawesi Selatan. Terus melakukan upaya untuk peningkatan akses bagi pekerja pertanian dan para petani untuk mendapatkan layanan penyuluhan praktik terbaik di bidang pertanian, hortikultura dan peternakan, sehingga dapat mempromosikan praktik berkelanjutan di lapangan seperti konservasi, perlindungan tanah dan air.

Mempromosikan kemitraan publik-swasta untuk memantau dan mencari solusi bagi masalah lingkungan yang sedang dihadapi oleh provinsi ini, termasuk pada aspek-aspek yang dapat memperburuk kondisi pada saat kejadian bencana alam terjadi.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI SELATAN

3

Kapasitas Ekonomi

Kapasitas Ekonomi keseluruhan di Provinsi Sulawesi Selatan adalah yang terendah ke-6 di Indonesia, dan tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah yaitu sekitar (62,9%). Peningkatan dalam kemudahan akses di sektor pembiayaan dan struktur pendukungnya (misalnya melalui penyediaan layanan keuangan mikro dan fasilitas pinjaman), agar lebih dapat membangun kemampuan petani, usaha kecil dan usaha rumah tangga sehingga mereka mampu meningkatkan produksi dan penghasilan rumah tangga.

Meningkatkan efisiensi sistem sektor keuangan dan merampingkan akses bagi perolehan kemudahan kredit, termasuk dalam hal pemrosesan pinjaman bagi kegiatan usaha sektor informal.

Menetapkan program yang mengarahkan sektor pendidikan pada kebutuhan pasar tenaga kerja saat ini, sehingga akan semakin mempromosikan penciptaan lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi kaum muda.

4

Tata Kelola

Temuan menunjukkan Sulawesi Selatan memiliki peringkat Tata Kelola terendah ke-6 di Indonesia, dengan Tingkat Kejahatan tertinggi ke-4 (255 per 100.000 orang). Tingkat Pemberantasan aksi kriminalitas dan Tingkat Partisipasi Pemilih juga berada di peringkat yang relatif rendah.

Memperkuat dukungan untuk keamanan masyarakat melalui peningkatan penegakan hukum dan pengawasan di lapangan.

Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan bagi para pemuda, dan menggalakkan program keselamatan dan keamanan diri dan pribadi.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI SELATAN

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Sulawesi Selatan berada di peringkat terendah ke-7 di Indonesia dalam bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana. Hal tersebut menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam kegiatan pemantauan ancaman bencana geofisika-meteorologis dan ancaman-ancaman lain yang terkait iklim.

Mengingat tingkat melek huruf yang relatif rendah di provinsi ini, maka para Manajer Penanggulangan bencana perlu menyampaikan pesan peringatan yang sedapat mungkin mudah dipahami. Memastikan semua orang termasuk mereka yang buta huruf atau memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, tetap dapat mengambil tindakan dalam penyelamatan diri.

6

Layanan Kedaruratan

Sulawesi Selatan menempati urutan ke-14 dalam hal kemampuan menyediakan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan. Penambahan jumlah kendaraan ambulans dan teknisi medis darurat serta staf SAR yang terlatih akan makin meningkatkan kemampuan yang dimiliki provinsi tersebut.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org